

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil paparan penelitian tentang pembinaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMPIT Quraata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan aktivitas keagamaan di SMPIT Qurrata ‘Ayun Kandangan Hulu Sungai Selatan dilaksanakan sudah sangat baik. Pembinaan tersebut dilakukan melalui upaya dan peran guru yang meliputi:
 - a. Perencanaan, pembimbing, penerapan metode, evaluasi, penerapan pembiasaan dan budaya sekolah.
 - b. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan yaitu kegiatan Intrakulikuler, melalui pembelajaran Alquran dan Tahfiz. Kokulikuler, muraja’ah dan Bina Pribadi Islami (BPI). Ekstrakulikuler, muhadarah, seni membaca Alquran/tilawah dan kaligrafi. Kegiatan keagamaan lainnya yang meliputi kegiatan harian yaitu shalat berjamaah (Zuhur, Ashar), taujih/kultum dan Almahsurat/zikir bersama. Dan untuk kegiatan mingguan meliputi kajian keakhwatan, kegiatan bulanan meliputi puasa sunah. Sedangkan untuk kegiatan tahunan meliputi *i’tikaf* dan *mabit*, pesantren Ramadan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan

aktivitas keagamaan

- a. Faktor Pendukung: Penerapan sistem full day school sehingga mendapatkan waktu lebih untuk pelaksanaan pembinaan aktivitas keagamaan, pembinaan guru dengan cara ikut pelatihan, kerjasama guru dan orangtua melalui buku penghubung, lingkungan sekolah yang kondusif, dan sarana prasarana yang memadai di sekolah sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembinaan aktivitas keagamaan.
- b. Faktor penghambat: Perubahan kurikulum yang masih menjadi permasalahan, yaitu dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dimana peserta didik ketika berada di kelas 7 menggunakan Kurikulum 2013, setelah naik ke kelas 8 dan 9, mereka kembali lagi menggunakan kurikulum KTSP, keterbatasan guru yang mengajar lebih khususnya pembelajaran Alquran dan tahfiz, masih kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik sehingga menimbulkan kekeliruan dalam menyikapi perilaku peserta didik, peserta didik mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang pengalaman dan pemahaman keagamaan, dengan alasan asal sekolah peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar agama, mereka mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai baik, sehingga penghayatan dan pengamalannya perlu dipertanyakan lagi.

B. Saran

1. Guru adalah barometer peserta didik dalam suksesnya suatu pendidikan. Agar pembinaan aktivitas keagamaan dapat berjalan dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan pihak sekolah, terutama guru dalam melaksanakan program yang telah diamanatkan.
2. Para guru dan civitas akademik hendaknya menerapkan teladan atau memberikan contoh yang baik dan melakukan peningkatan dalam kegiatan keagamaan sehingga peserta didik terbuka hatinya untuk mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik hendaknya lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya khususnya kegiatan keagamaan.
4. Peserta didik hendaknya mengamalkan ilmunya tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar lingkungan sekolah seperti di rumah dan di masyarakat atau dalam pergaulan sehari-hari, agar dibiasakan dan menjadi terbiasa.
5. Pihak sekolah untuk merekomendasikan permasalahan yang akan diteliti kepada peneliti selanjutnya.